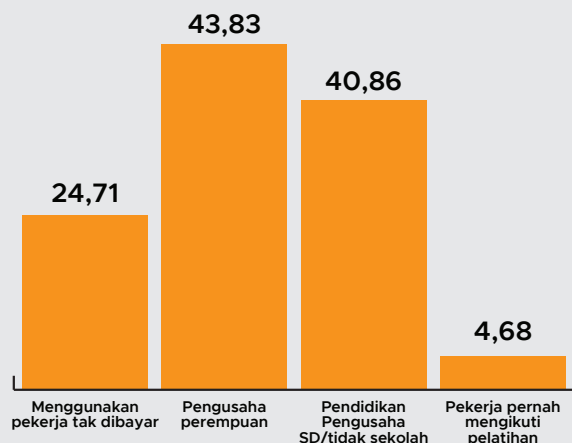


## PELAKU UMK MAYORITAS KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 40 persen pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 4,68 persen.

**Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017**



## KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

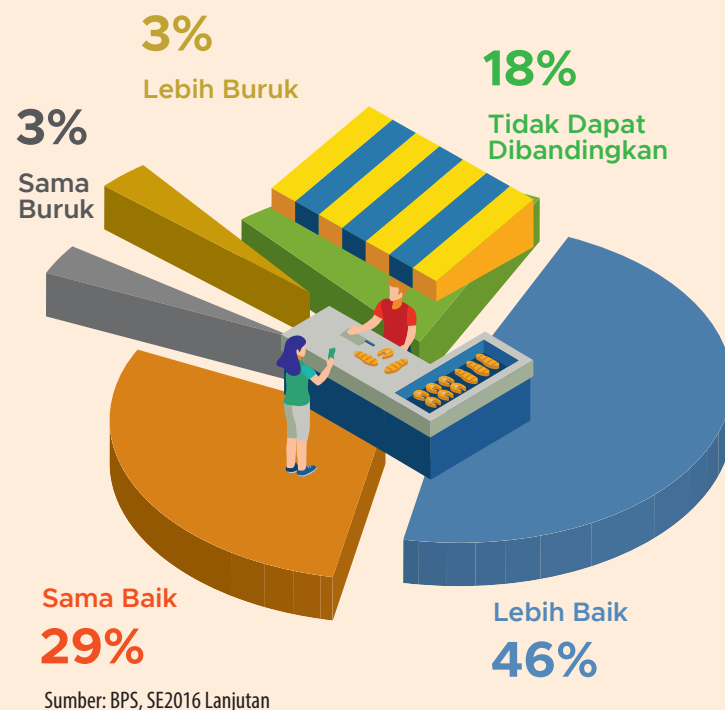
Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang cukup positif meskipun sebanyak 25 persen pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut.

Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) dan L (Real Estat) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,32 dan 0,37.

## PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sebanyak 46,10 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Sulawesi Tengah 78,93 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Permasalahan permodalan/likuiditas dan adanya pesaing merupakan kendala utama yang dihadapi. Dengan persentase masing-masing sekitar 40,38 persen dan 18,99 persen yang menyatakan memiliki kendala tersebut.

**Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018**



**KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI**



**LAMAN SITUS**  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**  
Jl. Prof. Mohammad Yamin no.48 Palu 94114  
Telp.: (0451) 483610, 483611, 483613,  
Fax.: (0451) 483612  
Homepage: <http://sulteng.bps.go.id>  
e-mail: [bps7200@bps.go.id](mailto:bps7200@bps.go.id)

# Potensi USAHA MIKRO KECIL

**PROVINSI SULAWESI TENGAH**

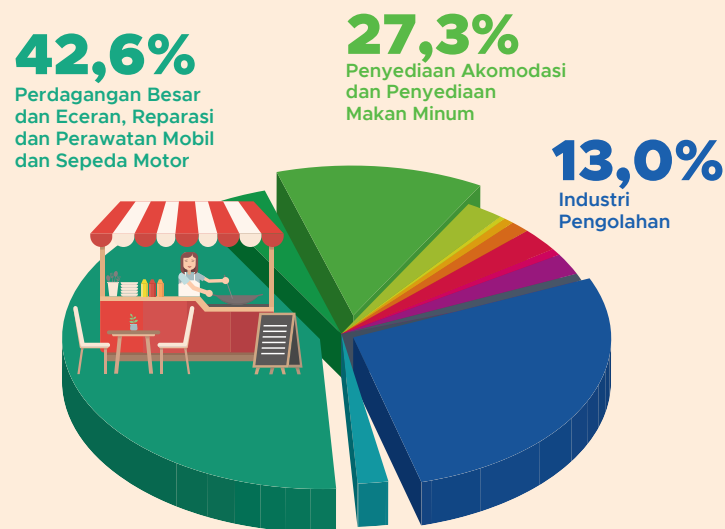


**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

# UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI SULAWESI TENGAH

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Sulawesi Tengah mencapai 99,23 persen dari total jumlah usaha nonpertanian.

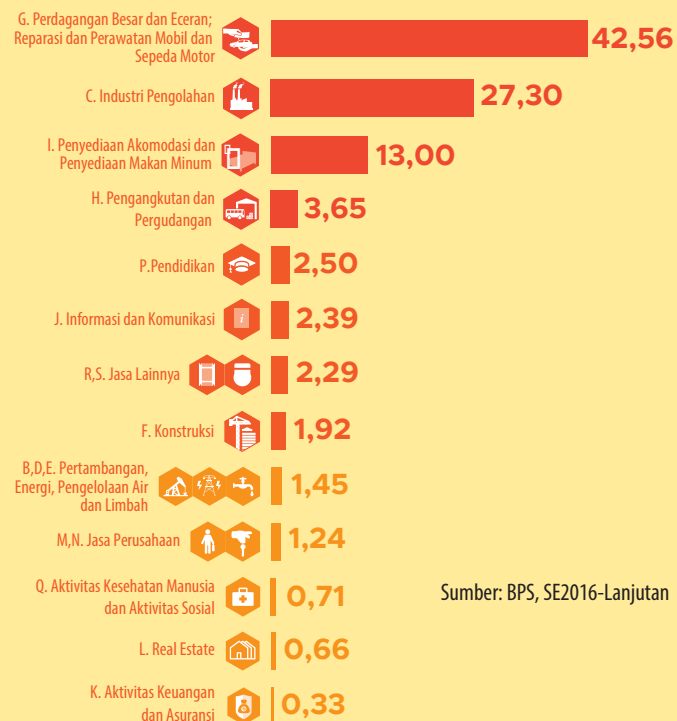
## Persentase UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah 42,56 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing 27,30 persen dan 13 persen.

## Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap 875.842 orang atau 89,74 persen tenaga kerja nonpertanian di Sulawesi Tengah.

Penyerapan tenaga kerja UMK paling banyak pada usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sebesar 283.473 jiwa (32,37 persen). Kemudian Usaha Industri Pengolahan (kategori C) sebesar 279.012 jiwa (31,86 persen). Selanjutnya UMK kategori Pendidikan (kategori P) sebesar 91.000 (10,39 persen). Secara rata-rata per usaha, UMK kategori Pendidikan (kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 11 pekerja per usaha. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Sulawesi Tengah hanya sebesar 3 pekerja per usaha.

## Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja (Unit/Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	4.902	9.430	2
C. Industri Pengolahan	92.274	279.012	3
F. Konstruksi	6.486	43.273	7
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	143.805	283.473	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	12.322	17.943	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	43.935	84.551	2
J. Informasi dan Komunikasi	8.082	12.890	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.102	5.159	5
L. Real Estat	2.218	3.370	2
M,N. Jasa Perusahaan	4.197	11.175	3
P. Pendidikan	8.471	91.000	11
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.388	17.943	8
R,S. Jasa Lainnya	7.723	16.623	2
<b>Total</b>	<b>337.905</b>	<b>875.842</b>	<b>3</b>

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Sulawesi Tengah memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di Sulawesi Tengah, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 91,23 persen.

Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

## Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	0,58	1,77	1,62	1,39
C. Industri Pengolahan	11,84	6,36	9,86	28,99
F. Konstruksi	2,86	4,86	4,15	1,72
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	39,17	17,84	29,20	50,82
H. Pengangkutan dan pergudangan	2,63	1,31	1,38	1,36
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6,96	3,26	5,52	4,68
J. Informasi dan Komunikasi	0,93	7,09	9,11	3,17
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2,22	2,73	1,28	0,35
L. Real Estat	0,32	0,30	0,20	0,08
M,N. Jasa Perusahaan	2,57	9,31	5,40	1,83
P. Pendidikan	24,34	36,90	23,29	2,93
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,39	3,87	3,10	1,28
R,S. Jasa Lainnya	2,19	4,42	5,88	1,38
<b>Total</b>	<b>8,77</b>	<b>4,69</b>	<b>5,52</b>	<b>11,19</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan